

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN TEORI

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang memiliki tema hampir sama dengan tema yang diangkat peneliti, pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya diantara penelitian tersebut adalah :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Artiningsih, Rukuh Setiadi dan Duhita Mayangsari (2010) yang berjudul “Analisis Potensi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Di Wilayah Kota Semarang Dalam Pengembangan Industri Kreatif”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah potensi yang dimiliki Kota Semarang dalam pengembangan industri kreatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah Kota Semarang memiliki kekayaan karakteristik kehidupan sosial yang berasal dari perpaduan etnis, budaya dan agama. Potensi sosial masyarakat Kota Semarang tersebut dapat dikemas dalam industri kreatif yang mengedepankan inklusi sosial, yaitu mencakup keterbukaan, toleransi dan interaksi sosial. Industri kreatif yang dapat dikembangkan adalah jenis industri yang mampu mengkombinasikan berbagai karakter budaya sehingga mengedepankan citra kota dan budaya Semarang yang unik.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada persamaan dampak sosial ekonomi industri kreatif. Akan tetapi penelitian yang dilakukan Artiningsih dkk lebih memfokuskan potensi sosial masyarakat untuk dapat dikemas dalam industri kreatif, sedangkan peneliti memfokuskan dampak sosial dan ekonomi masyarakat dengan adanya industri kreatif. (Artiningsih dkk, 2010:11-19).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rochman Achwan (2014) yang berjudul “Dua Dunia Seni : Industri Kreatif Fesyen di Bandung dan Bali”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah seberapa luas dan dalam jaringan sosial yang tumbuh dan berkembang di arena industri fesyen dan seberapa jauh peran pemerintah dalam mendorong perkembangan industri kreatif dibidang fesyen di Bandung dan Bali. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini yaitu dasar kreativitas produsen Bandung untuk segmen kaum muda ditopang oleh kultur pergaulan sosial, menghasilkan berbagai kelompok anak muda dengan minat dan kreativitas yang beragam seperti musik, fesyen, bisnis kafe atau klub olahraga. Berbeda dengan fesyen Bandung yang mengandalkan pada rekonstruksi kekinian, tenun ikat Bali sangat tipikal dari kategori industri kreatif warisan budaya (*heritage*). Komponen budaya masyarakat Bali sangat kuat mendominasi kehidupan masyarakat Bali. Bersatu dengan karakter masyarakat Bali yang rendah hati (*humble*) dan ramah, Bali menjadi tempat

yang sangat ideal untuk pariwisata. Kreativitas masyarakat Bali bersumber dari budaya tradisi dan bukan hasil dari rekonstruksi budaya lain. Industri kreatif Distro fesyen di Bandung ditandai oleh dominasi dua tipologi pengusaha yaitu pengusaha *konvensional* dan pengusaha *Maverick*. Mirip dengan Bandung, Dunia Seni fesyen di Bali juga memiliki *pengusaha maverick*. Peran pemerintah yaitu Pemerintah Kota Bandung sesungguhnya menyadari pentingnya menjaga kenyamanan kota untuk mendatangkan wisatawan antar kota. Akan tetapi, gagasan terutama terpaku pada masalah infrastruktur. Di Bali, peran pemerintah kota Denpasar sangat penting dalam arena organisasi industri kreatif tenun ikat. Akan tetapi, kepemimpinan ini baru menggerakkan apa yang ada di Bali. Pada kedua kasus tersebut, jaringan hubungan antar pengusaha maupun organisasi tidak bisa mengakses sumber daya lain yang dibutuhkan untuk mengatasi tantangan terhadap kegiatan ekonomi ini. ( Achwan, 2014:57-75)

Persamaan penelitian ini terletak pada bentuk kreativitas usaha industri kreatif. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Rochman Achwan lebih memfokuskan pada dasar kreativitas produsen untuk segmen kaum muda, sedangkan peneliti memfokuskan pada bentuk kreativitas pengusaha industri kreatif dan dampak terhadap masyarakat setempat.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mirza Maulana Al-Kautsari (2017) yang berjudul “Model Transisi Peningkatan Partisipasi Masyarakat Desa (Strategi Pengembangan Usaha Industri Kreatif Kerajinan

Batik di Desa Krebet, Kabupaten Bantul)”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah model transisi peningkatan partisipasi masyarakat yang dilakukan oleh pengusaha Industri Kreatif Kerajinan Batik Kayu Desa Krebet, macam produk yang dihasilkan oleh industri kreatif kerajinan batik tersebut dan pemetaan kerja usaha industri kreatif kerajinan batik di Desa Krebet. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui industri kerajinan batik kayu di Desa Krebet adalah melalui partisipasi masyarakat, faktor yang menjadi kekuatan dalam pemberdayaan melalui industri kerajinan batik kayu di Desa Krebet adalah bahan baku kayu yang melimpah, dukungan dari pihak pemerintah/swasta, semangat, keyakinan dan keuletan masyarakat dalam pembangunan dan faktor yang menjadi kelemahan dalam pemberdayaan melalui industri kreatif kerajinan batik kayu di Desa Krebet adalah terbatasnya modal usaha dan alat produksi, teknologi untuk produksi yang terbatas, keterampilan SDM pengrajin yang terbatas, inovasi dari model souvenir yang perlu ditingkatkan (Kautsari, 2017:23-42).

Persaman pada penelitian ini terletak pada usaha industri kreatif di pedesaan, akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Mirza Maulan Al-Kautsari lebih memfokuskan pada pemberdayaan masyarakat melalui industri kreatif kerajinan batik kayu di pedesaan, sedangkan peneliti lebih

memfokuskan dampak sosial ekonomi masyarakat dengan adanya industri kreatif wisata panci di Desa Karangjati.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh R. Wing Widjatkiko P.J. (2011) yang berjudul “Industri Kreatif Kaos (Studi Deskriptif Kualitatif Proses Pengelolaan Kreatif dan Hubungan Kerja dalam Industri Kreatif Kaos di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta)”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah proses kreatif pengelolaan produksi dan pemasaran dalam industri kreatif kaos dan hubungan kerja dalam industri kreatif kaos untuk mengembangkan dan menjaga kelangsungan usaha. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu proses kreatif pengelolaan produksi dan pemasaran dalam industri kreatif kaos merupakan kegiatan kreasi dan seni yang memperhatikan nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat, bukan konsumsi pribadi atau individu penciptanya dan hubungan kerja terdapat hubungan subkontrak antar perusahaan (Widjatkiko, 2011: 1-171).

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak bentuk kreatifitas pelaku usaha industri kreatif. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh R. Wing Widjatkiko P.J lebih memfokuskan pada proses kreatif pengelolaan produksi dan pemasaran dalam industri kreatif, sedangkan peneliti peneliti memfokuskan bentuk usaha

industri kreatif wisata panci dan dampak sosial ekonomi masyarakat dengan adanya industri kreatif wisata panci.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama dan Judul Peneliti	Hasil/Temuan Peneliti	Hasil Relevansi Penelitian
1	Artiningsih, Rukuh Setiadi dan Duhita Mayangsari, 2010. "Analisis Potensi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Di Wilayah Kota Semarang Dalam Pengembangan Industri Kreatif".Jurnal Riptek Fakultas Teknik Undip Semarang	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi sosial masyarakat Kota Semarang tersebut dapat dikemas dalam industri kreatif yang mengedapankan inklusi sosial, yaitu mencakup keterbukaan, toleransi dan interaksi sosial. Industri kreatif yang dapat dikembangkan adalah jenis industri yang mampu mengkombinasikan berbagai karakter budaya sehingga mengedepankan citra kota dan budaya Semarang yang unik	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama membahas mengenai industri kreatif namun yang membedakan adalah tempat penelitian dan masalah yang terjadi. Penelitian terdahulu lebih membahas pada potensi sosial ekonomi masyarakat dalam pengembangan industri kreatif sedangkan peneliti yang akan diteliti hanya menjelaskan mengenai bentuk usaha industri kreatif dan dampak ekonomi dan sosial adanya industri kreatif
2	Rochman Achwan, 2014. "Dua Dunia Seni : Industri Kreatif Fesyen di Bandung dan Bali. Jurnal Sosiologi Masyarakat, Pusat Kaajian Sosiologi, Lab Sosio FISIP UI	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa , jaringan hubungan antar pengusaha maupun organisasi tidak bisa mengakses sumber daya lain yang dibutuhkan untuk mengatasi tantangan terhadap kegiatan ekonomi	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama membahas mengenai industri kreaif namun yang membedakan adalah tempat penelitian dan masalah yang terjadi. Penelitian terdahulu lebih membahas jaringan sosial yang tumbuh dan berkembang di arena industri fesyen dan seberapa jauh peran pemerintah dalam mendorong perkembangan industri

			<p>kreatif sedangkan peneliti yang akan diteliti hanya menjelaskan mengenai bentuk usaha industri kreatif dan dampak ekonomi dan sosial adanya industri kreatif</p>
3	<p>Mirza Maulana Al-Kautsari, 2017.” Model Transisi Peningkatan Partisipasi Masyarakat Desa (Strategi Pengembangan Usaha Industri Kreatif Kerajinan Batik di Desa Krebet, Kabupaten Bantul)”. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, Pengamat Sosial Masyarakat di Yogyakarta</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui industri kerajinan batik kayu di Desa Krebet adalah melalui partisipasi masyarakat, faktor yang menjadi kekuatan dalam pemberdayaan melalui industri kerajinan batik kayu di Desa Krebet adalah bahan baku kayu yang melimpah, dukungan dari pihak pemerintah/swasta, semangat, keyakinan dan keuletan masyarakat dalam pembangunan dan faktor yang menjadi kelemahan dalam pemberdayaan melalui industri kreatif kerajinan batik kayu di Desa Krebet adalah terbatasnya modal usaha dan alat produksi, teknologi untuk produksi yang terbatas, keterampilan SDM pengrajin yang terbatas, inovasi dari model souvenir yang perlu ditingkatkan.</p>	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama membahas mengenai industri kreatif namun yang membedakan adalah tempat penelitian dan masalah yang terjadi. Penelitian terdahulu lebih membahas strategi pengembangan usaha industri kreatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya menjelaskan mengenai bentuk usaha industri kreatif dan dampak ekonomi dan sosial adanya industri kreatif</p>
4	<p>R. Wing Widjatmiko P.J, 2011. “Industri Kreatif Kaos (Studi Deskriptif Kualitatif Proses Pengelolaan Kreatif dan Hubungan Kerja dalam Industri Kreatif Kaos di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta)”. Skripsi Mahasiswa Jurusan Sosiologi</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah proses kreatif pengelolaan produksi dan pemasaran dalam industri kreatif kaos merupakan kegiatan kreasi dan seni yang memperhatikan nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat, bukan konsumsi pribadi atau individu penciptanya dan hubungan kerja terdapat hubungan subkontrak antar perusahaan</p>	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama membahas mengenai industri kreatif namun yang membedakan adalah tempat penelitian dan masalah yang terjadi. Penelitian terdahulu lebih membahas proses pengelolaan kreativitas dan hubungan kerja dalam industri kreatif</p>

	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta		sedangkan peneliti yang akan diteliti hanya menjelaskan mengenai bentuk usaha industri kreatif dan dampak ekonomi dan sosial adanya industri kreatif
--	---------------------------------------------------------------------------	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## 2.2 Tinjauan Pustaka

### 2.2.1 Industri Kreatif

Menurut Departemen Perdagangan RI (2009:5) Industri Kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, ketrampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan memberdayakan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Simatupang (2008:69) menjelaskan bahwa industri kreatif adalah industri yang mengandalkan talenta, ketrampilan, dan kreativitas yang merupakan elemen dasar setiap individu. Unsur utama industri kreatif adalah kreativitas, keahlian, dan talenta yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan melalui penawaran kreasi intelektual. Sementara itu, di kalangan para pakar dalam bidang tersebut, nampaknya tidak ada perbedaan pengertian yang mendasar antara Ekonomi Kreatif dengan Industri Kreatif. Ditinjau dari aspek kebutuhan praktis, sebenarnya bukan merupakan persoalan yang serius. Secara umum dapat dikatakan bahwa keduanya mengandung pengertian sebagai aktivitas berbasis



keaktivitas yang berpengaruh terhadap perekonomian atau kesejahteraan masyarakat.

Lingkup kegiatan dari ekonomi kreatif dapat mencakup banyak aspek. Departemen Perdagangan (2008:4) mengidentifikasi setidaknya 14 sektor yang termasuk dalam ekonomi kreatif, yaitu:

- 1) Periklanan
- 2) Arsitektur
- 3) Pasar Barang Seni
- 4) Kerajinan (*handicraft*)
- 5) Desain
- 6) Fashion
- 7) Film, video, dan fotografi
- 8) Permainan interaktif
- 9) Musik
- 10) Seni pertunjukan
- 11) Penerbitan dan percetakan
- 12) Layanan komputer dan piranti lunak
- 13) Radio dan Televisi
- 14) Riset dan Pengembangan

Bisa dilihat luasan cakupan ekonomi kreatif tersebut, sebagian besar merupakan sektor ekonomi yang tidak membutuhkan skala produksi dalam jumlah besar. Tidak seperti industri manufaktur yang

berorientasi pada kuantitas produk, industri kreatif lebih bertumpu pada kualitas sumberdaya manusia. Industri kreatif justru lebih banyak muncul dari kelompok industri kecil menengah.

## **2.2.2 Industri Pariwisata**

### **2.2.2.1 Pengertian Pariwisata**

Kata “pariwisata” berasal dari dua suku kata, yaitu par dan wisata. Pari berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling (Muljadi, 2009:7).

Menurut Instruksi Presiden No.19 tahun 1969 kepariwisataan adalah merupakan kegiatan jasa yang memanfaatkan kekayaan alam dan lingkungan hidup yang khas, seperti hasil budaya, peninggalan sejarah pemandangan alam yang indah dan iklim yang nyaman. Menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, “pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang ini. Sedangkan pengertian pariwisata menurut Undang-Undang No.10 tahun 2009 adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah (Sedamayanti, 2014 :2).

WTO mendefinisikan pariwisata sebagai berbagai aktivitas yang dilakukan orang-orang yang mengadakan perjalanan untuk dan tinggal diluar kebiasaan lingkungannya dan tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk kesenangan, bisnis, dan keperluan lain (Muljadi, 2009 : 9).

Dari beberapa pengertian pariwisata diatas dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi yang dilakukan ke suatu tempat diluar dari daerahnya yang bersifat sementara yang dalam kegiatan itu telah disediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh pihak pemerintah, swasta, dan masyarakat sekitar lingkungan tempat wisata.

#### **2.2.2.2 Jenis-jenis Pariwisata**

Setiap wisatawan yang melakukan pariwisata memiliki motif tersendiri terutama dalam hal wisatawan yang ada pada luar daerah. Perbedaan motif-motif tersebut tercermin dengan adanya berbagai jenis pariwisata karena suatu daerahmaupun suatu negara pada umumnya dapat menyajikan berbagai atraksi wisata, yang akan berpengaruh pada fasilitas yang perlu disiapkan dalam pembangunan maupun program promosi periklanan.

Jenis-jenis pariwisata yang dikenal saat ini, antara lain :

a) Wisata Budaya

Wisata budaya adalah suatu kegiatan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka.

b) Wisata Industri

Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa atau orang-orang awam ke suatu kompleks atau daerah perindustrian dimana terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian termasuk dalam golongan wisata industri ini. Hal ini banyak dilakukan di negara-negara yang telah maju perindustriannya dimana masyarakat berkesempatan mengadakan kunjungan ke daerah-daerah atau kompleks-kompleks pabrik industri berbagai jenis barang yang dihasilkan secara massal dinegara itu (Muljadi, 2009 : 36-38).

c) Wisata Sosial

Wisata sosial adalah pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan, seperti misalnya bagi kaum buruh, pemuda, pelajar atau mahasiswa, petani dan sebagainya. Organisasi

ini berusaha untuk membantu mereka yang mempunyai kemampuan terbatas dari segi finansialnya untuk mempergunakan kesempatan libur atau cuti mereka dengan mengadakan perjalanan yang dapat menambah pengalaman serta pengetahuan mereka, dan sekaligus juga dapat memperbaiki kesehatan jasmani dan mental mereka.

d) Wisata Pertanian

Wisata pertanian adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya, di mana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur-mayur dan palawija disekitar perkebunan yang di kunjungi (Muljadi, 2009 : 39-40).

e) Wisata Maritim (Marina) atau Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga air, lebih-lebih danau, bendungan, pantai, teluk, atau laut lepas seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, berkeliling melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah dibawah permukaan air serta berbagai

rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah-daerah atau negara-negara maritim.

f) Wisata Cagar Alam

Untuk jenis wisata ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usahanya dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau cagar alam, taman lindung, hutan, daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang. Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara dipegunungan, keajaiban hidup binatang marga satwa yang langka serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain.

g) Wisata Buru

Jenis wisata ini banyak dilakukan di negeri-negeri yang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. Wisata buru ini diatur dalam bentuk safari buru ke daerah hutan yang telah ditetapkan pemerintah negara yang bersangkutan.

h) Wisata Petualangan

Dikenal dengan istilah *Adventure Tourism*, seperti masuk hutan belantara yang tadinya belum pernah dijelajahi (*off the*

*beaten track*) penuh binatang buas, mendaki tebing teramat terjal (Muljadi, 2009: 41-43).

### **2.2.3 Industri Pariwisata**

Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam menghasilkan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan pada penyelenggaraan pariwisata (Ismayanti, 2010:19). Di dalam industri pariwisata terdapat berbagai usaha pariwisata, yaitu usaha yang menyediakan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata. Orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata disebut pengusaha pariwisata.

Usaha pariwisata merupakan kegiatan bisnis yang berhubungan langsung dengan kegiatan wisata sehingga tanpa keberadaanya, pariwisata tidak dapat berjalan dengan baik. Adanya usaha pariwisata juga didukung oleh usaha-usaha lain karena insustri pariwisata adalah industri yang multisektor.

Peraturan pemerintah No.67 Tahun 1996, menjelaskan usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik pariwisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait dalam bidang tersebut.

#### **2.2.4 Dampak Pariwisata**

Pariwisata merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Dimana dampak-dampak itu dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### **1) Menghasilkan Pendapatan Bagi Masyarakat**

Setiap kegiatan wisata menghasilkan pendapatan, khususnya bagi masyarakat setempat. Pendapatan itu dihasilkan dari transaksi antara wisatawan dan tuan rumah dalam bentuk pembelanjaan yang dilakukan oleh wisatawan. Pengeluaran wisatawan terdistribusi tidak hanya ke pihak-pihak yang terlibat langsung dalam industri pariwisata seperti hotel, restoran, biro perjalanan wisata dan pemandu wisata. Distribusi pengeluaran wisatawan juga diserap ke sektor pertanian, sektor industri kerajinan, sektor angkutan, sektor komunikasi, dan sektor lain yang terkait.

##### **2) Menghasilkan Lapangan Pekerjaan**

Pariwisata merupakan industri yang menawarkan beragam jenis pekerjaan kreatif sehingga mampu menampung jumlah tenaga kerja yang cukup banyak. Sebagai contoh wisatawan yang bersantai di pantai



dapat memberikan pendapatan bagi penjual makan minum, penyewa tikar, pemijat dan pekerjaan lainnya.

### 3) Meningkatkan Struktur Ekonomi

Peningkatan pendapatan masyarakat dari industri pariwisata membuat struktur ekonomi masyarakat menjadi lebih baik. (Suwantoro, 2004 :184).

## **2.2.5 UKM (Usaha Kecil Menengah)**

Membicarakan masalah kelompok usaha yang termasuk dalam usaha kecil dan menengah disingkat UKM tidak mudah. Banyak istilah yang muncul dalam hubungannya dengan usaha kecil dan menengah. Ada yang menyebut golongan ekonomi lemah (GEL) atau pengusaha ekonomi lemah (pegel), usaha mikro ada juga yang menggunakan istilah industri kecil dan sedang, serta ada juga menyebut dengan industri rumah tangga. Dalam studi ini digunakan istilah UKM. (Astawa, 2007: ).

### **2.2.5.1 Menurut Kementrian Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menekop dan UKM):**

Usaha Kecil (UK) termasuk Usaha Mikro (UMI), adalah entitas usaha yang mempunyai memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara

Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 200.000.000 s.d. Rp 10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan.

2.2.5.2 Menurut Badan Pusat Statistik (BPS):

UKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja, yaitu usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 s.d. 99 orang.

2.2.5.3 Menurut Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994:

Usaha kecil didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan/usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi-tingginya Rp 600.000.000 atau aset/aktiva setinggi-tingginya Rp 600.000.000 (di luar tanah dan bangunan yang ditempati) terdiri dari : (1) bidang usaha (Fa, CV, PT, dan koperasi) dan (2) perorangan (pengrajin/industri rumah tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang dan jasa).

2.2.5.4 Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) :

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang

memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Ciri-ciri UKM, yaitu sebagai berikut :

- a) Bahan baku mudah diperoleh
- b) Menggunakan teknologi sederhana sehingga mudah dilakukan alih teknologi

- c) Keterampilan dasar umumnya sudah dimiliki secara turun-temurun
- d) Bersifat padat karya atau menyerap tenaga kerja yang cukup banyak
- e) Peluang pasar cukup luas, sebagian besar produknya terserap di pasar lokal/domestik dan tidak tertutup sebagian lainnya berpotensi untuk di ekspor
- f) Melibatkan masyarakat ekonomi lemah setempat, secara ekonomis menguntungkan

#### **2.2.6 Dampak Sosial Ekonomi Industri**

Perubahan sosial setiap saat selalu terjadi. Jika dibandingkan apa yang terjadi saat ini dengan beberapa tahun yang lalu. Maka akan banyak ditemukan perubahan baik yang direncanakan atau tidak, kecil atau besar, serta cepat atau lambat. Perubahan-perubahan tersebut dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan sosial yang ada. Dimana manusia selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya. Oleh karena itu manusia selalu mencari sesuatu agar hidupnya lebih baik.

Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial lebih tepatnya terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu berlainan. Berbicara tentang perubahan, kita membayangkan sesuatu

yang terjadi setelah jangka waktu tertentu, kita berurusan dengan perbedaan keadaan yang diamati antar sebelum dan sesudah jangka waktu tertentu. Jadi konsep dasar perubahan sosial mencakup tiga gagasan antara lain: pertama, perbedaan, kedua, pada waktu berbeda, ketiga, diantara sistem sosial yang sama. ( Sztompka, 2008:3)

Konsep perubahan sosial meliputi atom kecil dinamika sosial perubahan keadaan sistem sosial setiap aspeknya. Tetapi, perubahan tunggal jarang terjadi dalam keadaan terisolasi. Perubahan itu biasanya terkait dengan aspek lain dan sosiologi harus menemukan konsep yang lebih kompleks untuk menganalisis bentuk-bentuk kaitan tersebut. Yang terpenting adalah pemikiran tentang proses sosial yang melukiskan rentetan perubahan yang saling berkaitan. Untuk studi perubahan sosial, waktu tak hanya merupakan dimensi universal tetapi menjadi faktor inti dan menentukan.

Terjadinya banyak perubahan-perubahan sosial dimasyarakat pastinya perubahan-perubahan itu ada yang membawa kepada dampak yang positif dan negatif. Dari perubahan atau dampak sosial itu pastinya mempengaruhi sebuah perekonomian di dalam keluarga, seperti adanya sebuah industri bisa juga mempengaruhi masyarakat sekitar, karena keberadaan industri. Industri yang ada di sebuah desa juga harus perlu ditingkatkan dan dikembangkan karena memiliki keterkaitan yang kebelakang dan kedepan yang tinggi untuk pengembangan sebuah industri perlu juga dibangun kawasan-kawasan

industri baru dengan infrastruktur yang memadai, dan juga perlu mengurangi dampak negatif dari industri perlu dipilih-pilih industri yang non populis, walaupun sebuah industri tersebut mempunyai sebuah dampak negatif seperti limbah, industri tersebut harus bisa mengelola limbah tersebut dengan baik agar tidak tercemar dilingkungan sekitar.

## **2.2.7 Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat**

### **2.2.7.1 Perubahan Sosial Ekonomi**

Perubahan merupakan sesuatu yang unik karena perubahan-perubahan yang terjadi dalam berbagai kehidupan itu berbeda-beda dan tidak bisa disamakan, walaupun memiliki beberapa persamaan dalam prosesnya. Perubahan merupakan hasil interaksi kepentingan yang secara ketat dikontrol, bahkan ditentukan oleh posisi sosial atau kondisi materiil elit yang terlibat. Selo Soemartjan mengatakan bahwa perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat (Soekanto, 2006:263).

Perubahan dapat menyangkut struktur sosial atau pola nilai dan norma serta peranan. Perubahan tersebut terjadi karena usaha

masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keadaan dan kondisi baru yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat.

Perubahan pola ekonomi adalah berubahnya bentuk ekonomi masyarakat dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang. Menurut Smelser dan Sanderson bahwa dimasyarakat manapun perkembangan ekonomi telah menciptakan pembagian kerja yang makin lama makin terspesialisasi dan masing-masing pihak pekerjaan memiliki kepentingannya sendiri sendiri yang berbeda. (Narwoko, 2006:288).

Para ahli berpendapat bahwa perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat seperti misalnya perubahan dalam unsur geografis, biologis, ekonomis, atau kebudayaan.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi jalannya proses perubahan sosial antara lain yaitu :

1. Faktor-faktor yang mendorong jalannya proses perubahan
  - 1.) Kontak dengan budaya lain
  - 2.) Sistem pendidikan yang maju
  - 3.) Sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan untuk maju

- 4.) Toleransi terhadap perbuatan-perbuatan menyimpang
- 5.) Sistem lapisan masyarakat yang terbuka
- 6.) Penduduk yang heterogen
- 7.) Ketidakpuasan terhadap masyarakat bidang-bidang kehidupan tertentu
- 8.) Nilai meningkat taraf hidup

2. Faktor-faktor yang menghambat terjadinya perubahan

- 1.) Kurangnya hubungan dengan masyarakat-masyarakat lain
- 2.) Perkembangan ilmu pengetahuan yang lambat
- 3.) Sikap masyarakat yang tradisional
- 4.) Rasa takut akan terjadinya kegoyahan pada integrasi kebudayaan
- 5.) Prasangka pada hal-hal yang baru
- 6.) Kebiasaan
- 7.) Nilai pasrah

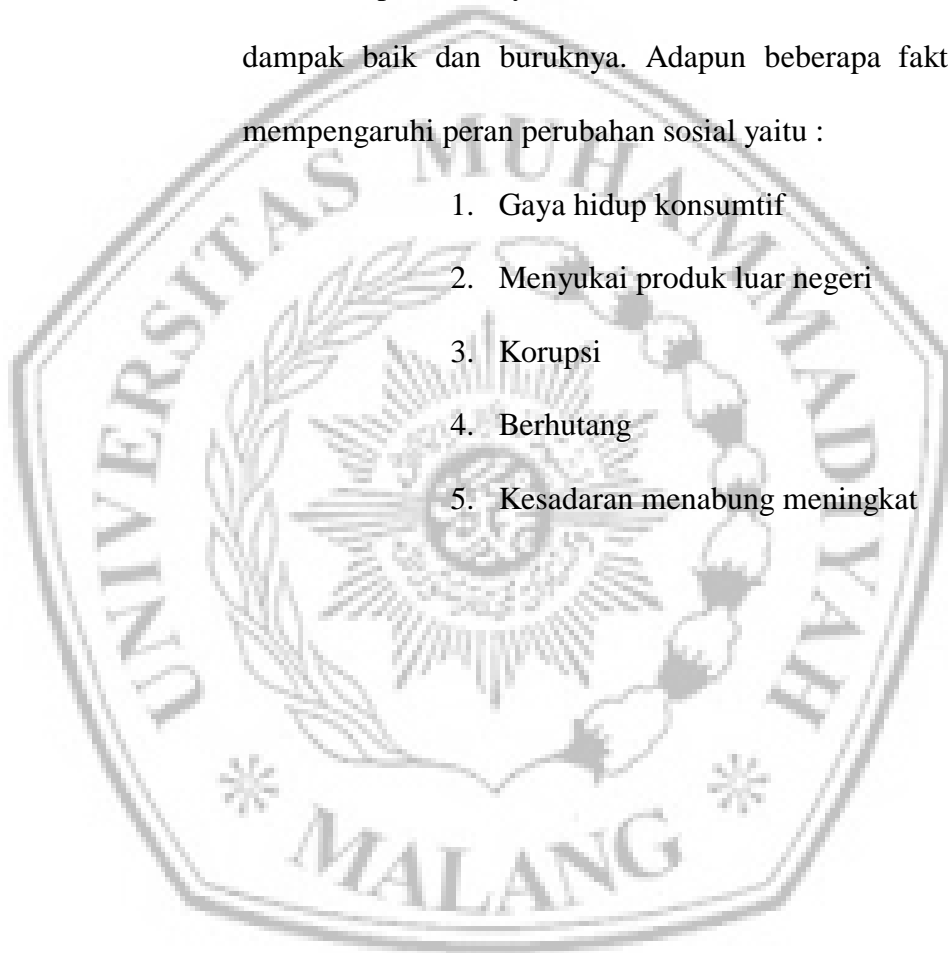
Adanya suatu perubahan pada masyarakat akibat perubahan sosial bergantung pada keadaan masyarakat itu sendiri yang mengalami perubahan. Dengan kata lain perubahan itu terjadi tidak selamanya suatu kemajuan (progress). Bahkan, dapat pula sebagai suatu kemunduran suatu masyarakat. Kecepatan perubahan tiap daerah berbeda-beda tergantung pada dukungan dan kesiapan masyarakat untuk berubah. Perbedaan perubahan tersebut dapat



mengakibatkan munculnya kecemburuan sosial, yang harus dihindari.

Perubahan sosial selalu terjadi dan mencakup semua bidang. Salah satunya adalah bidang ekonomi. Perubahan sosial dibidang ekonomi mencakup gaya hidup dan aktivitas ekonomi pada masyarakat. Perubahan itu tentu saja ada dampak baik dan buruknya. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi peran perubahan sosial yaitu :

1. Gaya hidup konsumtif
2. Menyukai produk luar negeri
3. Korupsi
4. Berhutang
5. Kesadaran menabung meningkat



## 2.3 Landasan Teori

### 2.3.1 Teori Tindakan Sosial Max Weber

Menurut Max Weber tindakan sosial ialah perilaku manusia yang mempunyai makna subjektif bagi pelakunya dan diarahkan kepada orang lain. Bagi Weber tindakan manusia pada dasarnya bermakna, melibatkan penafsiran, berfikir dan kesengajaan. Weber mengatakan bahwa metode yang bisa digunakan untuk memahami arti-arti subjektif tindakan sosial seorang adalah dengan *verstehen*. istilah ini tidak hanya sekedar merupakan intropeksi yang hanya bisa digunakan untuk memahami arti subjektif tindakan diri sendiri, bukan tindakan subjektif orang lain. Yang dimaksud Max Weber dengan *verstehen* adalah kemampuan untuk berempati atau kemampuan untuk menempatkan diri dalam rangka berpikir orang lain yang perilakunya mau dijelaskan dan situasi serta tujuan-tujuannya mau dilihat menurut perspektif itu (Narwoko,dkk, 2004 : 18).

Weber juga mengatakan juga bahwa tindakan sosial adalah tindakan yang disengaja, disengaja bagi orang lain dan bagi sang aktor sendiri, yang pikiran-pikiranya aktif saling menafsirkan perilaku orang lainnya, berkomunikasi satu sama lain dan mengendalikan perilaku dirinya masing-

masing sesuai dengan maksud komunikasinya (Mulyana, 2001 : 61).

Di dalam teorinya tentang tindakan, Weber ingin berfokus pada para individu, pola-pola dan regularitas-regularitas tindakan dan bukan pada kolektivitas. Tindakan di dalam arti orientasi perilaku yang dapat dipahami secara subjektif, ada hanya sebagai perilaku seorang atau lebih manusia individual. Weber siap untuk mengakui bahawa untuk maksud-maksud tertentu mungkin kita harus memperlakukan kolektivitas-kolektivitas sebagai para individu, tetapi untuk penafsiran subjektif tindakan di dalam kerja sosiologis, kolektivitas-kolektivitas itu harus diperlakukan hanya sebagai hasil-hasil dan cara-cara pengorganisasian tindakan-tindakan harus pribadi-pribadi individual, karena hal-hal itu sajalah yang dapat diperlakukan sebagai agen-agen di dalam serangkaian tindakan yang dapat diperlakukan sebagai agen-agen di dalam serangkaian tindakan yang dapat dipahami secara subjektif (Ritzer, 2012 : 215).

Weber menggunakan metodologi tipe idealnya untuk menjelaskan makna tindakan dengan memperkenalkan 4 tipe dasar tindakan. Tipologi penting itu tidak hanya untuk memahami apa yang dimaksud Weber dengan tindakan tetapi sebagian juga merupakan dasar bagi perhatian Weber pada

struktur-struktur sosial dan lembaga-lembaga yang lebih besar (Ritzer, 2012 : 216).

Menurut Max Weber (Ritzer, 2012 : 216) ada empat tipe tindakan dalam konteks motif para pelakunya yaitu sebagai berikut :

1. Tindakan sosial yang berorientasi tujuan atau penggunaan rasionalitas instrumental (*Werktrational Action*)

Tindakan jenis ini adalah bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sesangkan tujuan-tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut.

2. Tindakan sosial yang berorientasi nilai (*Zwerk Rational*)

Tindakan ini dilakukan dengan memperhitungkan atau mempertimbangkan kesesuaian antara cara yang digunakan dengan tujuan yang akan di capai. Artinya tindakan sosial itu sudah dipertimbangkan masak-masak tujuan dan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

3. Tindakan Afektif (*Affectual Action*)

Tindakan ini dilakukan seseorang berdasarkan perasaan yang dimilikinya, biasanya timbul secara spontan begitu mengalami suatu kejadian. Tindakan sosial ini sebagian

besar tindakannya dikuasai oleh perasaan (afektif) ataupun emosi, tanpa melakukan pertimbangan yang matang.

#### 4. Tindakan Tradisional (*Traditional Action*)

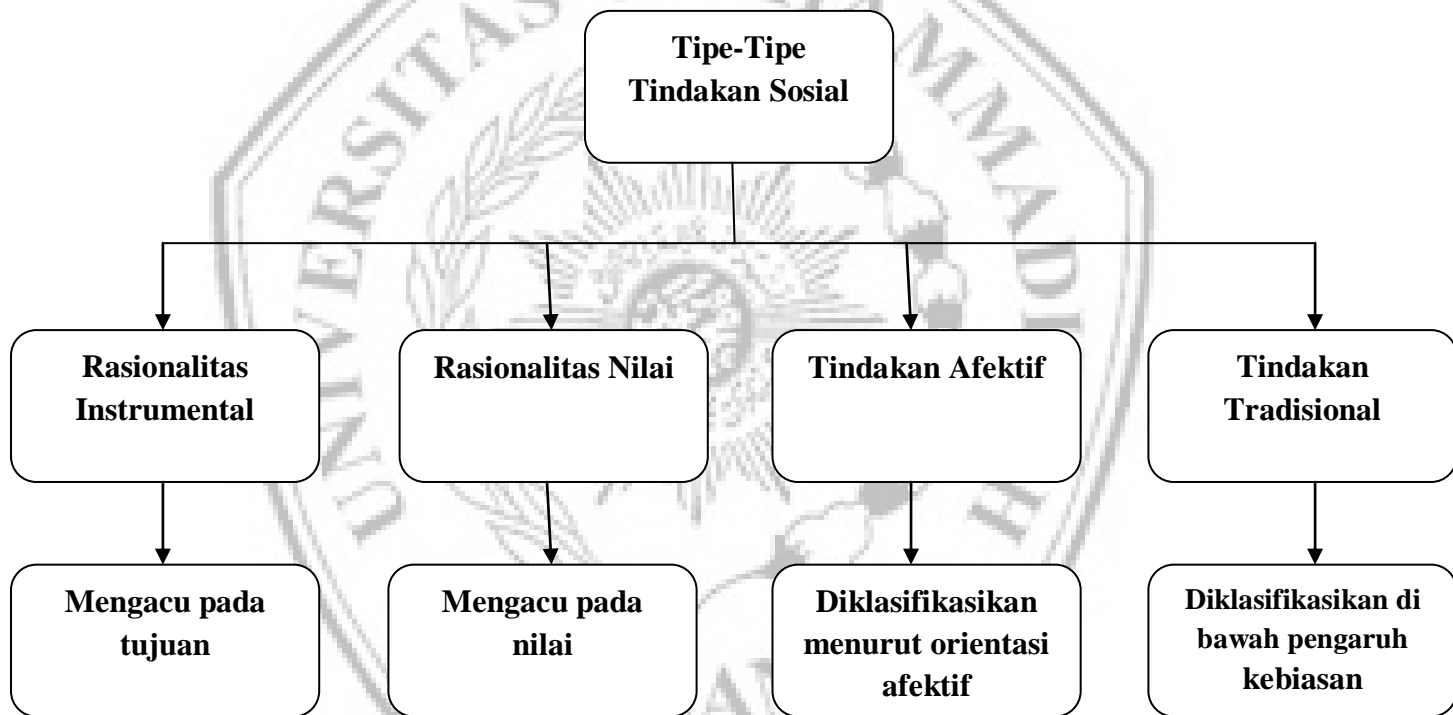
Tindakan ini dilakukan atas dasar kebiasaan, adat istiadat yang turun temurun. Tindakan ini biasa dilakukan pada masyarakat yang hukum adat masih kental, sehingga dalam melakukan tindakan ini tanpa mengkritisi dan memikirkan terlebih dahulu.

Dari ke empat tipe tindakan sosial yang di uraikan Max Weber , yang ingin disampaikan adalah bahwa tindakan sosial apapun wujudnya hanya dapat dimengerti menurut arti subjektif dan pola-pola motivasional yang berkaitan dengan itu. Untuk mengetahui arti subjektif dan motivasi individu yang bertindak, yang diperlukan adalah kemampuan untuk berempati pada peranan orang lain. (Narwoko, dkk, 2004 : 19)

Sejak kecil manusia sudah melakukan tindakan sosial, semakin dewasa kebutuhan manusia semakin beragam, sehingga tindakan sosialnya juga semakin beragam. Tindakan sosial manusia diperoleh melalui proses pengalaman dan proses belajar dari orang lain sehingga manusia akan melakukan tindakan yang sama apabila tindakan sosial sebelumnya dianggap baik. Tindakan

sosial yang dianggap baik dan bermanfaat bagi orang lain atau sekelompoknya lama-kelamaan akan dianggap sebagai suatu yang dianggap sebagai suatu kebiasaan yang dilakukan bersama oleh seluruh anggota kelompok. Tindakan ini telah menjadi adat-istiadat yang memiliki nilai-nilai dalam masyarakat.

Skema 2.3.1 Tipe-Tipe Tindakan Sosial Max Weber



Sumber : Hasil Intrepetasi Peneliti